

dituntut untuk memahami informasi yang diingatkannya untuk mengaplikasikannya di dalam kehidupannya sehari-hari, dan produk yang dihasilkan dari proses pembelajaran itu adalah generasi yang hanya mengetahui tanpa mengerti makna dan melupakan proses yang sebenarnya ingin dicapai adalah pembentukan karakter anak-anak didik sesuai dengan kurikulum 2013.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan

berkualitasakan

dan mandiri. Uj

menerus dilakuk

segi pengetahua

Kewarganegaraa

Pendidikan Kew

sekolah dasar hir

Pendidikar

penting untuk m

negara Indonesia serta memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan

bangsa, menuntut penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang dapat

menjamin perkembangan dan kehidupan bangsa Indonesia. Dalam pembelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ada dua hal yang perlu mendapat

perhatian guru yakni membekali anak dengan moral melalui nilai-nilai yang

terkandung dalam ke lima dasar negara yaitu sila-sila pancasila dan membekalip

anak didik dengan materi yang berhubungan dengan akademik sekolah.



ia. Pendidikan yang

nampuan yang unggul

ndidikan secara terus

at diandalkan baik dari

idikan Pancasila dan

n dalam pembelajaran

an sekolah mulai dari

peranan yang sangat

idup suatu pemerintah

Sebagai suatu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum sekolah, PPKn memiliki misi yang harus diemban, diantara misi yang diemban tersebut adalah sebagai pendidikan dasar untuk membentuk dan mendidik warga negara agar mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi setiap perkembangan dan pergerakan yang terjadi terutama di dalam dunia pendidikan agar semakin mengembangkan pola pikir anak-anak bangsa dan warga negara. Namun, pada kenyataan dilapangan banyak sekali kelemahan yang dijumpai dalam penerapan Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satunya adalah rendahnya tingkat kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hal yang sama diungkapkan oleh beberapa ahli, bahwa kelemahan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah metode yang digunakan cenderung monoton tidak inovatif, dan kurang menarik. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung hanya penerbitan materi saja, tidak memasukkan aspek-aspek lain yang dapat meningkatkan minat dan motivasi. Pendidik juga cenderung hanya berorientasi pada penanaman nilai-nilai anak penerus generasi yang berbudi luhur serta memiliki kemampuan belajar yang tepat, mampu dan berani menyatakan pendapat serta mampu menelaah terhadap permasalahan yang timbul dilingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan. Dalam hal ini salah faktor pendukung untuk mencapai proses pembelajaran yang diharapkan adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada di dalam kelas itu sendiri. Guru harus mampu menyesuaikan model yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar proses



THE
Character Building
UNIVERSITY

pembelajaran itu sendiri tidak cenderung monoton dan membosankan. Dengan pembelajaran yang dikemas sedemikian menarik, siswa-siswa pun akan bersemangat dan menarik perhatian mereka sehingga mengasah rasa ingin tahu mereka terhadap sesuatu hal yang baru. Hal ini juga berfungsi untuk mengubah cara pandang mereka terhadap pembelajaran PPKn yang mana kita ketahui bahwa pembelajaran PPKn adalah pelajaran yang membosankan.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan meningkatkan motivasi belajar siswa agar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang di peroleh melalui pengelolaan pembelajaran oleh guru. Tercapainya tujuan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar dalam belajar jika salah satu tugas guru adalah meningkatkan motivasi belajar siswa agar mau mempelajari materi yang diajarkan. Selain itu dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, mempengaruhi hasil belajar dimana perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Menyikapi hal tersebut, kurikulum pendidikan terus diperbaiki untuk menghasilkan produk yang diharapkan. Dalam hal ini pihak pemerintah telah melakukan banyak perbaikan dan inovasi-inovasi yang menunjang dunia



pendidikan menjadi lebih berkualitas. Pada saat ini telah berlangsung dan dikembangkannya salah satu program inovasi yaitu kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik dimana pembelajaran ini adalah satu proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir lebih aktif dan dapat menerapkan, mengolah setiap unsur-unsur konsep yang dipelajari untuk membuat generalisasi, mengevaluasi terhadap konsep-konsep yang telah dipelajarinya. Namun, pada kenyataannya pemerintah sering sekali kecolongan akan proses pembelajaran yang menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas. Hal ini dikarenakan kurangnya kualitas manajemen setiap program-program pemerintah yang berkaitan terhadap kurikulum yang digunakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di SD Negeri 106163 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan wawancara dengan Kepala SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, maka dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang telah menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn pada tiga tahun terakhir yaitu sebagai berikut:



Tabel 1.1 Nilai Rata-rata UAS Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas IV SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan

No	Tahun Ajaran	KKM	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
1	2016/2017	71	43	85	66
2	2017/2018	71	56	79	68
3	2018/2019	71	32	83	70

Sumber: Data Nilai Siswa Kelas IV SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan

Dari tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa mata pelajaran PPKn dari tahun 2016 sampai 2019 belum mencapai KKM. Kesimpulannya, hasil belajar PPKn siswa masih tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan dari nilai setiap tahunnya belum mencapai standar KKM. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah tersebut diketahui bahwa guru-guru di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran ceramah yang mana proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru dan tidak melibatkan siswa untuk ikut serta secara aktif.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan tidak membosankan. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menarik dan tidak membosankan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.



menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Surya (2018) mengatakan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Selanjutnya Sari (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn

karena melalui model pembelajaran ini siswa di tuntut untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan keberagaman berbagai pekerjaan yang ada di Indonesia beserta fungsinya masing-masing, agar menanamkan sikap menghargai kepada orang-orang yang bahkan pekerjaannya tidak layak dan bisa lebih menghormati setiap perbedaan dengan tidak mengkotak-kotakan yang kaya dan yang miskin. Melalui pembelajaran ini juga guru mengarahkan murid-murid agar dapat menentukan apa yang diinginkannya ketika mereka dewasa, akan jadi seperti apa mereka. Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dan melibatkan : dengan menghasilkan bentuk karya dal presentasi yang sudah di diskusikan ole elumnya mereka harus merumuskan, m engevaluasi hasil dari materi “Cita-cita Berdasar reliti ingin melakukan sebuah penelitia siswa yang diajarkan dengan menggu gan hasil belajar siswa yang diajarkan d u dari tingkat motivasi siswa, Atau dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Model *Project Based Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa di Kelas IV SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan”.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi selama pembelajaran dan segala aktivitas serta hasil belajar di Kelas IV SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan, yaitu:

1. Hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan dalam tiga tahun terakhir tergolong rendah.
2. Pembelajaran di kelas selama ini masih cenderung monoton dan tidak menarik sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan.
3. Model yang digunakan selama ini cenderung masih yang berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
4. Motivasi belajar siswa yang rendah menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dalam mengetahui tujuan pembelajaran.
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif dalam melakukan sendiri dalam pembelajaran dan guru dan siswa dalam pembelajaran.



1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut terlihat bahwa ada beberapa masalah yang muncul dan dapat diteliti namun sangat luas. Oleh karena itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah, maka penelitian dibatasi pada masalah-masalah berikut:

1. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

2. Motivasi belajar siswa dibedakan atas motivasi tinggi dan motivasi rendah. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dirancang oleh guru.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV semester I pada mata pelajaran PPKn dengan cakupan materi tentang “Berbagai Pekerjaan”

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan tujuan dalam penelitian

1. Apakah hasil belajar dengan model *project based learning* lebih tinggi?
2. Apakah hasil belajar dengan model *project based learning* dibandingkan dengan model pembelajaran langsung lebih tinggi?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar dalam menanggapi pembelajaran dengan model *project based learning* dan motivasi belajar



apakah rumusan masalah

model *project based learning* dan model pembelajaran langsung?

motivasi tinggi lebih tinggi

model *project based learning* dan motivasi belajar

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *project based learning* dibandingkan dengan model pembelajaran langsung
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki motivasi rendah

3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperlajari model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa di sekolah.



penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk menunjang peningkatan hasil belajar PPKn peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Dengan menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.



penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk menunjang peningkatan hasil belajar PPKn peserta didik di sekolah.

- b. Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran yang baik dan benar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan serta memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

c. Bagi Sekolah

Penelitian dapat menjadi referensi sebagai masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

